

# **PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR (*AUDIT QUALITY REDUCTION BEHAVIOUR, PREMATURE SIGN-OFF & UNDER REPORTING OF TIME*) (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)**

**EDY SUPRIANTO**

*Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang*

## **ABSTRACT**

*This study investigates how time budget pressure affects the auditor dysfunctional behaviour. There are two kinds of time pressure. They are time budget pressure and time deadline pressure. The grand theory in this study is expectancy theory by Griffin (2002). In this study we use time budget pressure. The respondents are auditors that work in Public Accountant Office. Mail Survey is used for data collecting. This study only gets 18 respondents from 100 respondents. So the response rate is 18 %.*

*The result shows that degree of time budget pressure directly has positive effect to dysfunctional behaviour. He dysfunctional behaviour is audit quality reduction behaviour, and under reporting of time. That is supported by statistic analysis with t-value 2,230 and level of significance about 0,024 for the first hypothesis (effect of time budget pressure on audit quality reduction behaviour), for the second hypothesis (effect of time budget pressure on under reporting of time) with t-value 2,330 and level of significance about 0,0230 and for the third hypothesis hypothesis (effect of time budget pressure on premature sign-off) with t-value 3.887 and level of significance about 0,000 . It supports prior research by Pierce and Otley (1996) and Soobaroyen & Chengabroyan (2005). If degree of time budget pressure increase, auditor will increase audit quality reduction behaviour, premature sign-off and under reporting of time too.*

*This result indicated that auditor must plan the time budget before the audit task is implemented. The tightness of time budget will cause auditor fee mentally pressured. The pressure will support auditor to do dysfunctional behaviour both audit quality reduction behaviour, premature sign-off and under reporting of time.*

**Keyword :** *Time budget pressure, audit quality reduction behaviour, premature sign-off under reporting of time, expectancy theory.*

## **Latar Belakang Masalah**

*Shareholder* mempercayakan pengelolaan kekayaan perusahaan kepada manajemen. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan pengelolaan kekayaan tersebut. Media pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan kekayaan perusahaan adalah dengan menyajikan laporan keuangan. Agar *shareholder* mampu memverifikasi laporan keuangan tersebut, maka laporan keuangan harus mengandung informasi mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya, wajar dan dapat dipercaya. Audit adalah cara untuk

menguji kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Audit yang tidak independen dapat mempengaruhi mutu audit atas laporan keuangan. Hal ini dapat menyesatkan *shareholder* dan pembaca laporan keuangan lainnya. Maka dari itu, kualitas laporan keuangan tidak dapat diverifikasi oleh *shareholder* dan pemakai atau pembaca laporan keuangan lainnya, sehingga segala penilaian berkaitan dengan nilai audit harus didasarkan atas independensi dan profesionalisme auditor ( DeAngelo, 1981).

Auditor adalah akuntan yang melakukan penugasan audit atas laporan keuangan historis, yang menyediakan jasa audit atas standar auditing yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar tersebut yang akan mengatur segala perilaku auditor berkaitan dengan penugasan audit. Masyarakat memandang bahwa akuntan publik adalah profesi yang mampu menyediakan informasi yang dapat dipercaya. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, auditor harus mampu melaksanakan penugasan audit dan mengatur waktu dengan baik (Outlay dan Pierce, 1996). Auditor harus menggunakan keahliannya dalam mengaudit untuk memperoleh bukti yang kompeten untuk mendukung kualitas audit.

Kinerja auditor yang lebih baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat tentang profesi akuntan, namun jika auditor melakukan perilaku yang merusak citra profesi akuntan publik maka masyarakat akan tidak lagi percaya kepada akuntan publik. Kasus Enron pada tahun 2001 adalah salah satu contoh keterpurukan nama akuntan di pandangan masyarakat. Laporan keuangan Enron yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) "Arthur Andersen" menjadi bukti kebohongan publik yang menurunkan citra Akuntan Publik.

Perilaku disfungsi timbul karena adanya *dilemma cost-quality* (McNair, 1991). *Cost* yang besar diatur oleh waktu yang profesional, dan pengukuran yang tepat. Sebaliknya, kualitas tidak bias diukur dengan presisi yang sama namun penting untuk kesuksesan jangka panjang. *Dilemma cost-quality* disebabkan karena ketidakseimbangan antara *fee audit* yang diterima oleh auditor dengan kualitas audit yang diatur oleh standar profesional. Audit seharusnya ditetapkan dengan *fee* yang standar dan kualitas audit yang standar pula. Namun, auditor cenderung untuk tidak menetapkan *fee* audit sesuai standar. *Fee* audit yang rendah akan menyebabkan *time budget* menjadi singkat dan tidak diukur dengan akurat. *Time budget* yang rendah akan menurunkan kualitas audit.

KAP biasanya bekerja pada struktur herarki dimana auditor junior bertanggungjawab kepada auditor senior, auditor senior bertanggungjawab kepada manajer, dan manajer akan bertanggungjawab kepada partner. Struktur herarki seperti inilah yang menimbulkan adanya suatu tekanan waktu (*time pressure*) dari tingkat atas ke tingkat bawah. Auditor

junior dan auditor senior merupakan posisi yang memiliki tekanan yang lebih besar, karena posisi ini sebagai pihak pelaksana dalam penugasan audit.

*Time pressure* menurut Solomon dan Broen (2005) adalah suatu tekanan terhadap anggaran waktu audit yang telah disusun. *Time pressure* terdiri dari dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Timbulnya *time deadline pressure* disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk melengkapi tugas audit berdasarkan pedoman waktu tertentu, sedangkan munculnya *time budget pressure* disebabkan oleh adanya jumlah waktu yang telah dialokasikan dalam melengkapi tugas audit tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *time budget pressure* yang akan mempengaruhi perilaku auditor dalam penugasan audit.

*Time budget pressure* telah menjadi masalah yang serius bagi auditor berkaitan dengan penugasan audit. Bahkan, beberapa auditor mengalami tekanan yang cukup besar ketika dihadapkan pada suatu penugasan audit dengan *time budget* yang sangat singkat dan tidak terukur. Tingkat *time budget pressure* yang tinggi akan mendorong auditor untuk melakukan perilaku disfungsi. Perilaku disfungsi auditor tentu saja akan mempengaruhi kualitas audit.

Perilaku disfungsi tersebut menurut Otley dan Pierce (1996) terdiri dari *audit quality reduction behaviour* (AQRB), dan *under reporting of time* (URT). *Audit quality reduction behaviour* adalah perilaku yang dapat mengurangi dan mengancam kualitas audit (Alderman dan deitrick, 1982). Sedangkan *under reporting of time* terjadi ketika auditor menyelesaikan pekerjaannya pada waktunya, dan tanpa melaporkan waktu yang sebenarnya (*Commission on Auditor Responsibility Report*, 19789; Lightner et al, 1982, 1983).

*Time budget pressure* suatu audit mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor (Otley & Pierce, 1996). Semakin besar tingkat *time budget pressure* maka akan semakin besar pula kemungkinan auditor untuk melakukan *audit quality reduction behaviour* (AQRB), dan *Under reporting of time* (URT). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Soobaroyen & Chengabroyan (2005) bahwa *time budget pressure* suatu audit yang besar mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor terdiri dari *audit quality*

*reduction behaviour* (AQRB), *premature sign-off* (PSO) dan *under reporting of time* (URT) .

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mencoba mengkaji kembali penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *time budget pressure* terhadap perilaku disfungsi auditor baik *quality reduction behaviour* dan *under reporting of time*.

## Telaah Teori

### Teori Pengharapan (*Expectancy Theory*)

Teori pengharapan menyatakan bahwa motivasi tergantung pada dua hal yaitu seberapa kuat kita menginginkan sesuatu dan seberapa besar kemungkinan kita mendapatkan sesuatu (Griffin, 2002). Teori pengharapan berlandaskan pada 4 asumsi dasar yaitu : *pertama*, perilaku ditentukan oleh kombinasi faktor-faktor didalam diri individu dan lingkungan. *Kedua*, individu-individu membuat keputusan tentang perilaku mereka sendiri didalam organisasi. *Ketiga*, individu-individu yang berbeda memiliki tipe-tipe kebutuhan, keinginan, dan tujuan yang berbeda. *Keempat*, individu membuat pilihan perilaku dari banyak alternatif perilaku, berbasis pada persepsi mereka tentang sejauh manapun suatu perilaku tertentu memberikan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan teori pengharapan diatas motivasi auditor adalah untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Saat auditor dihadapkan pada situasi yang sulit dan tidak mungkin dicapai, maka auditor cenderung melakukan perilaku yang diinginkannya meskipun bertentangan dengan prosedur audit. Perilaku tersebut dimotivasi oleh keinginan untuk mempertahankan dirinya agar dapat mencapai kinerja yang baik di KAP.

Menurut Otley & Pierce (1996) bahwa perilaku disfungsi auditor dipengaruhi oleh tingkat *time budget pressure* yang dihadapi dalam penugasan audit. Semakin besar *time budget pressure* maka akan semakin besar pula auditor akan melakukan perilaku disfungsi. Perilaku disfungsi tersebut menurut Otley dan Pierce (1996) terdiri dari *audit quality reduction behaviour* (AQRB), dan *Under reporting of time* (URT)

### **Budget Tightness**

Target yang dikuantitatifkan dan spesifik adalah elemen penting dalam system pengendalian manajemen yang efektif ( Emmanuel et al., 1990). Penggunaan target

yang tepat dan terkuantitatifkan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik daripada tidak ada target sama sekali (Tosi, 1975). Seberapa besar suatu target dapat dicapai merupakan suatu hal yang tidak pasti. Namun target dapat dicapai tergantung pada tingkat dimana target tersebut dapat diterima dan diselesaikan oleh bawahan sebagai pelaksana.

Berdasarkan teori pengharapan ( Griffin, 2002) yang mengidentifikasi dua variabel kunci, yaitu seberapa kuat kita menginginkan sesuatu dan seberapa besar kemungkinan kita mendapatkannya. Auditor secara umum yakin bahwa pencapaian target adalah hal yang vital dalam keberhasilan pekerjaan ( *Commission on Auditor's Responsibility Report*, 1978). Penggunaan target yang spesifik dan sulit dapat mengarahkan pada kinerja yang lebih baik dari pada target menengah atau target yang mudah (Chow, 1983; Hofstede, 1968; Stedry and Kay, 1966). *Budget* menjadi begitu ketat ketika target yang ditentukan tersebut dianggap tidak dapat dicapai. Hal ini akan memberikan motivasi kepada bawahan sebagai pelaksana untuk berusaha mencapai target tersebut. Studi tersebut membuktikan bahwa *budget* akan memberikan motivasi positif yang tinggi ketika mereka dikondisikan pada *budget* yang paling sulit.

### **Dilemma Cost-Quality**

Menurut McNair (1991) bahwa perilaku disfungsi auditor dalam penugasan audit timbul karena adanya *dilemma cost-quality*. *Dilemma cost-quality* ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara *fee* audit yang diterima oleh auditor dengan kualitas audit yang diatur oleh standar profesional. Audit seharusnya ditetapkan dengan *fee* yang standar dan kualitas audit yang standar pula. Namun, auditor cenderung untuk tidak menetapkan *fee* audit sesuai standar. *Fee* audit yang rendah akan *menyebabkan time budget* menjadi singkat dan tidak diukur dengan akurat. *Time budget* yang rendah akan menurunkan kualitas audit.

### **Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Audit Quality Reduction Behaviour**

Kelly & Margeim (1987) menemukan bahwa *time budget pressure* akan mengakibatkan perilaku *audit quality reduction behaviour* oleh auditor. Yang termasuk dalam perilaku *audit quality reduction behaviour* adalah kegagalan

pengawasan pada penerapan prinsip akuntansi, supervisi pemeriksaan dokumen, menerima penjelasan kelemahan klien. Perilaku tersebut secara langsung akan mengancam reliabilitas dari catatan audit yang bentuk dasarnya *audit opinion*. Semakin besar *time budget pressure* maka akan meningkatkan auditor untuk melakukan *audit quality reduction behaviour* yang semakin besar pula.

### **Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap *Under Reporting of Time***

*Under reporting of time* terjadi ketika auditor menyelesaikan pekerjaannya pada waktunya, dan tanpa melaporkan waktu yang sebenarnya (*Commission on Auditor Responsibility Report*, 19789; Lightner et al, 1982, 1983). Menurut Kelly & Margheim (1987), menemukan bahwa perilaku *under reporting of time* oleh auditor akibat dari adanya *time budget pressure* yang besar. *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap *under reporting of time*. Artinya, ketika *time budget pressure* meningkat, maka

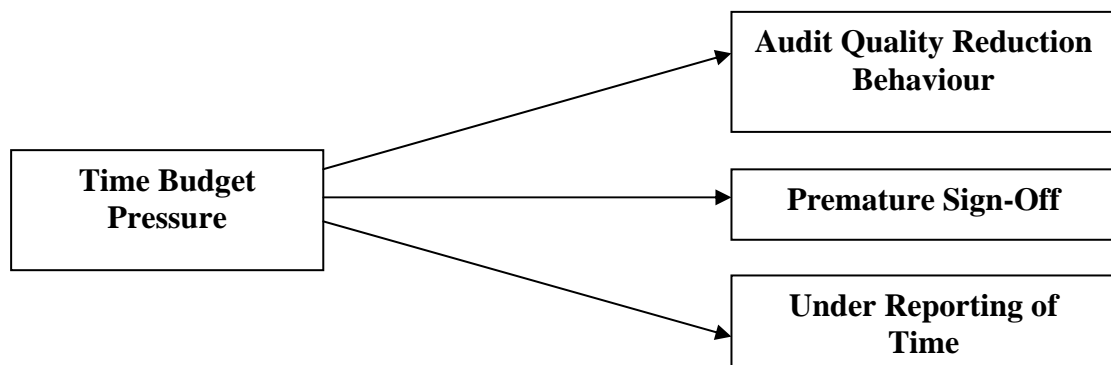
perilaku *under reporting of time* juga akan meningkat.

### **Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap *Premature Sign-Off***

Rumusan pertama tentang pengukuran perilaku disfungsi auditor adalah survey yang dilakukan oleh Rhode (1978). Hasilnya disimpulkan dalam *Commission on Auditor's Responsibilities Report* (1978), bahwa *time budget pressure* akan menimbulkan perilaku disfungsi yaitu *premature sign off*. *Premature sign off* yaitu pengurangan tahap audit sebagai dampak dari *time budget pressure* seorang auditor tanpa mencatat pekerjaan atau tahap yang dihilangkan tersebut. Perilaku tersebut secara langsung akan mengancam serius pada kualitas audit. Artinya bahwa semakin besar *time budget pressure* maka akan meningkatkan auditor untuk melakukan *premature sign off* yang semakin besar pula

### **Kerangka Pemikiran Teoritis**

Kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

"Auditor bekerja berdasarkan *time budget* yang telah ditetapkan dalam penugasan audit. Jika *time budget* yang ditetapkan terlalu ketat dan sulit untuk dicapai maka auditor akan melakukan perilaku disfungsi dengan tujuan agar pekerjaannya terselesaikan. Hal ini dimotivasi oleh keinginan auditor agar dapat bekerja lebih baik di KAP. Perilaku disfungsi tersebut adalah *audit quality reduction behaviour* (AQRB), dan *Under reporting of time* (URT)".

### **Hipotesis**

Pierce & Otley (1996) menemukan bahwa *time budget pressure* akan mengakibatkan perilaku *audit quality reduction*

*behaviour* oleh auditor. Semakin besar *time budget pressure* maka akan meningkatkan auditor untuk melakukan *audit quality reduction behaviour* yang semakin besar pula. Jadi hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **H1 : Ada pengaruh *time budget pressure* terhadap *audit quality reduction behaviour***

Menurut Kelly & Margheim (1987) menemukan bahwa perilaku *under reporting of time* oleh auditor akibat dari adanya *time budget pressure* yang besar. *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap *under reporting of time*. Artinya, ketika *time budget pressure* meningkat, maka perilaku *under*

*reporting of time* juga akan meningkat. Jadi hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2 : Ada pengaruh *time budget pressure* terhadap *under reporting of time*.**

Otley & Pierce (1996) menguji pengaruh tingkat *time budget pressure* terhadap perilaku disfungsional auditor. Perilaku disfungsional tersebut terdiri dari *premature sign-off (PSO)* dan *under reporting of time (URT)* dan *audit quality reduction behaviour (AQRB)*. Penelitian ini membuktikan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor, artinya bahwa semakin besar *time budget pressure* maka auditor akan melakukan perilaku *premature sign-off (PSO)* dan *under reporting of time (URT)* dan *audit quality reduction behaviour (AQRB)* yang semakin besar

**H3 : Pada saat *time budget pressure* meningkat, maka seorang auditor akan cenderung melakukan *premature sign-off* yang semakin meningkat**

**Metode Penelitian**

**Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa tengah yang tercantum dalam daftar Kantor Akuntan Publik yang terdaftar sebagai Auditor Bank di bank Indonesia. Berdasarkan penelitian terdahulu *respon rate* yang diharapkan atas kuesioner yang dikirimkan adalah 20% (Samsul, 2005).

Prosedur penentuan sampel dilakukan dengan metode *non-probabilitas* yaitu *purposive sampling* dengan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja di KAP lebih dari 1 tahun.
2. Auditor yang dipilih adalah auditor senior dan auditor junior.

**Variabel Penelitian dan definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini akan mengukur variable yang terdiri dari : *time budget pressure*, *audit quality reduction behaviour*, dan *under reporting of time*.

***Time Budget Pressure***

*Time pressure* menurut Solomon dan Brown (2005) adalah suatu tekanan

terhadap anggaran waktu audit yang telah disusun. *Time pressure* terdiri dari dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Timbulnya *time deadline pressure* disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk melengkapi tugas audit berdasarkan pedoman waktu tertentu, sedangkan munculnya *time budget pressure* disebabkan adanya jumlah waktu yang telah dialokasikan dalam melengkapi tugas audit tertentu. Untuk mengukur variabel *time budget pressure* digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Azad (1994), Cook & Kelly (1988), dan Otley & Pierce (1996b) yang terdiri dari 5 pertanyaan (terlampir)

***Audit Quality Reduction Behaviour***

*Audit quality reduction behaviour* adalah perilaku yang dapat mengurangi atau mengancam kualitas audit (Alderman & Deitrick, 1982). Auditor akan melakukan perilaku ini, jika auditor merasa bahwa waktu yang diberikan untuk menyelesaikan audit tidak dapat dicapai. Dalam hal ini auditor tidak lagi mempertimbangkan dari segi kualitas audit. Untuk mengukur variabel *audit quality reduction behaviour* digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Otley & Pierce (1996b) yang terdiri dari 3 pertanyaan (terlampir)

***Under Reporting of Time***

*Under reporting of time* terjadi ketika auditor menyelesaikan pekerjaannya pada waktunya, dan tanpa melaporkan waktu yang sebenarnya ( *Commission on responsibility Report*, 1978; Lightner et al, 1982,1983). Meskipun tipe perilaku ini tidak secara langsung mengancam kualitas audit, namun perilaku tersebut mungkin akan mengarahkan pada konsekuensinya yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang seperti ketidakakuratan penilaian karyawan, kehilangan pendapatan bagi perusahaan, *time budget* masa depan yang tidak realistis, perilaku pengurangan kualitas audit pada audit dimasa yang akan datang. Untuk mengukur variabel *Audit quality reduction behaviour* digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Otley & Pierce (1996b) yang terdiri dari 2 pertanyaan (terlampir)

***Premature Sign-Off* Prosedur Audit**

*Premature sign-off* prosedur audit adalah dihentikannya langkah-langkah dalam audit program sehingga satu atau lebih dari prosedur audit tidak terlengkapi ( Raghunatan,

1991). Pada saat auditor dihadapkan pada kondisi dimana waktu audit begitu ketat, auditor akan meninggalkan beberapa tahap audit dengan pertimbangan bahwa tahap yang dihilangkan tersebut kurang atau tidak penting. Untuk mengukur *premature sign-off* prosedur audit ini digunakan instrument yang dikembangkan oleh Kelly (1988) yang terdiri dari 12 pertanyaan.

### Uji Kualitas Data

Instrumen penelitian merupakan media dalam pengumpulan data, sehingga kuesioner dikatakan *reliable* jika jawaban responden konsisten bila diajukan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reliabilitas suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian maka diperlukan uji reliabilitas dan validitas Hair et al. (1998), Huck dan Cornier (1996) dalam Bambang dan Indriantoro (1998). Untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari penerapan instrumen, maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas.

#### a. Uji Validitas (*Test of Validity*)

Uji validitas dilakukan terhadap item-item yang telah disusun berdasarkan konsep operasionalisasi variabel beserta indikator-indikatornya. Suatu item dianggap shaheh jika item tersebut mampu mengungkapkan apa yang diungkapkan atau apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (kontrak) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada table judul *Item-Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Cottercted item-total Correlation* > 0.30 Ghozali (2005).

#### b. Uji Keandalan/reabilitas (*Test of Reliability*)

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk Ghozali (2005). Suatu kuesioner dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *One Shot*, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya

dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain, pengukuran korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk dikatakan handal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 Nunally dalam Ghozali (2005).

### Regresi Sederhana

Alat analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Regresi Sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y1 = a1 + bx1$$

$$Y2 = a2 + cx1$$

$$Y3 = a3 + dx1$$

Dimana :

Y1 : Audit Quality Reduction Behaviour

Y2 : Under Reporting of Time

Y3 : Premature Sign-Off

X1 : Time Budget Pressure

a1, a2, a3 : Konstanta

b, c, d : Koefisien Variabel.

### Hasil Penelitian

Dari pengiriman kuesioner sebanyak 200 buah kepada KAP yang ada di Jawa Tengah, yang kembali dan layak untuk dianalisis sebanyak 60 kuesioner dengan tingkat respon rate sebesar 30%. Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

#### Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap beberapa indikator untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut : indikator untuk variabel *time budget pressure* diperoleh hasil nilai *Pearson Correlation* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 dan 0.01, kecuali untuk X2 yang mempunyai nilai *Pearson Correlation* sebesar *-.100* dengan tingkat signifikansi lebih dari 0.05. Jadi dari kelima indikator indikator X1, X3, X4, X5 lolos uji validitas.

Untuk masing-masing indikator pada variable *audit Quality Reduction Behaviour* diperoleh hasil nilai *Pearson Correlation* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 dan 0.01, kecuali untuk Y1., dan Y1.4 yang mempunyai nilai *Pearson Correlation* sebesar *-.177 dan 0.250* dengan tingkat signifikansi lebih dari 0.05. Jadi dari keduabelas indikator hanya indikator Y1.1, Y1.2, Y1.5, Y1.6, Y1.7, Y1.8, Y1.9, Y1.10, Y1.11, Y1.12 yang lolos uji validitas.

Pada hasil uji validitas terhadap indikator dari *under reporting of time* diperoleh hasil nilai *Pearson Correlation* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 dan 0.01. Jadi semua indikator Y2.1, Y2.2, Y2.3 lolos uji validitas. Sedangkan hasil uji validitas terhadap indikator dari *premature sign-off* diperoleh hasil nilai *Pearson Correlation* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 dan 0.01. Jadi kedua indikator Y3.1, dan Y3.2 lolos uji validitas.

### Uji Reliabilitas

Dari uji Reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha(a)* sebesar 0.788. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator dari setiap variabel adalah reliable.

### Pengujian Hipotesa Pertama

Berdasarkan uji regresi pada table 1 adalah menguji hipotesa pertama yaitu time budget pressure berpengaruh positif terhadap audit quality reduction behaviour. Hasil dari uji regresi tersebut diperoleh nilai t sebesar 6,125 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat time budget pressure berpengaruh positif terhadap audit quality reduction behaviour. Semakin besar tingkat time budget pressure maka akan semakin besar pula kemungkinan auditor akan melakukan audit quality reduction behaviour.

**Tabel 1**  
**Uji Regresi 1**

Beta	Nilai t	Signifikansi
.526	6.125	.000

### Pengujian Hipotesa Kedua

Berdasarkan uji regresi pada table 2 adalah menguji hipotesa kedua yaitu time budget pressure berpengaruh positif terhadap under reporting of time. Hasil dari uji regresi tersebut diperoleh nilai t sebesar 10,085 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Jadi

dapat disimpulkan bahwa tingkat time budget pressure berpengaruh positif terhadap under reporting of time. Semakin besar tingkat time budget pressure maka akan semakin besar pula kemungkinan auditor akan melakukan under reporting of time.

**Tabel 2**  
**Uji Regresi 2**

Beta	Nilai t	Signifikansi
0.714	10.085	.000

### Pengujian Hipotesa Ketiga

Berdasarkan uji regresi pada table 3 adalah menguji hipotesa ketiga yaitu *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap *premature sign-off*. Hasil dari uji regresi tersebut diperoleh nilai t sebesar 10,085 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Jadi

dapat disimpulkan bahwa tingkat *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap *premature sign-off*. Semakin besar tingkat *time budget pressure* maka akan semakin besar pula kemungkinan auditor akan melakukan *premature sign-off*.

**Tabel 3**  
**Uji Regresi 3**

Beta	Nilai t	Signifikansi
0.455	3.887	.000

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor baik *audit quality reduction behaviour* dan *under reporting of time*. Hasil ini mendukung penelitian dari Pierce dan Otley (1996). Jadi begitu pentingnya perencanaan time budget suatu audit dengan baik. Time budget yang baik akan mengarahkan pada suatu kinerja yang lebih baik dan hasik yang lebi paik pula. Sebaliknya time budget yang tidak terukur dengan akurat , maka akan menghasilkan kinerja yang kurang maksimal. Jika auditor melakukan tugas audit dengan time budget yang terukur dengan maksimal sesuai dengan kemampuan, maka auditor akan menyelesaikan tugas audit dengan baik tanpa adanya suatu tekanan, namun jika auditor bekerja dalam suatu tekanan yang cukup signifikan maka akan mempengaruhi kinerja auditor.

Audit quality reduction behaviour terjadi karena auditor merasakan tekanan yang besar terhadap time budget audit . Auditor jika dihadapkan pada waktu yang terbatas maka akan melakukan perilaku yang dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu pada time budget yang ditentukan. Pengaruhnya dari tindakan tersebut adalah kualitas aduit yang dibawah standdar.

Under reporting of time terjadi ketika auditor dihadapkan pada situasi time budget yang sulit, maka auditor akan mengerjakan tugas audit diluar jam yang stndar. Meskipun under reporting of time ini dampaknya tidak secara langsung terhadap hasil audit tahun ini namun perilkau tersedbut akan mengancam kualitas audit tahun yang akan datang. Jika auditor sering sekali menyelesaikan pekerjaanya diluar waktu yang telah ditentukan seperti dirumah maka aditor yang merencanakan time budget tidak tahu bahwa time ubudegt yang direncanakan sekarang lebih ketat atau tidak. Jika dapat disimpulkan bahwa time budget pressure yang besar akan menyebabkan auditor melakukan perilaku under reporting of tie yang semakin besar.

*Time budget* yang sangat ketat akan mendorong auditor untuk mengurangi

atau menghilangkan prosedur audit yang dipandang tidak penting. Perilaku tersebut dinamakan *Premature sign-off*. Sebagai bukti adalah banyak auditor yang dalam praktiknya tidak melaksanakan pengujian pengendalian intern (seperti hasil survey dengan auditor yang menyatakan bahwa jarang melakukan prosedur audit ini). Hal ini merupakan dampak dari *fee* audit yang rendah sehingga auditor tidak melakukan perencanaan audit dengan akurat. Auditor menganggap bahwa sistem pengendalian intern kurang penting jika dibandingkan dengan nilai nominal pada setiap akun (pos) dalam laporan keuangan. Tindakan seperti ini tentu saja sangat membahayakan kualitas audit

## Kesimpulan dan Keterbatasan Kesimpulan

Penelitian ini memberikan bukti bahwa *time budget* merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan audit. Hal ini terbukti dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00 bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor yaitu *audit quality reduction behaviour* dan *under reporting of time*. Semakin besar tingkat *time budget pressure* maka akan menyebabkan auditor melakukan *audit quality reduction behaviour* dan *under reporting of time* yang lebih besar.

*Time budget* yang direncanakan oleh auditor semakin singkat dan sulit untuk dicapai maka akan membawa tingkat tekanan yang besar bagi auditor sehingga auditor akan melakukan segala perilaku yang dianggapnya dapat menyelesaikan tugasnya tepat pada waktunya. Perilaku inilah yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

## Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Peneliti tidak membedakan antara auditor senior, auditor yunior, manajer dan partner. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membedakan diantara keempat kelompok auditor diatas.
2. Peneliti hanya menggunakan sampel di Jawa Tengah, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada ruang lingkup yang lebih besar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, C. W. and Deitrick, J.W. 1982. " Auditor's perceptions of time budget pressure and premature sign off's: a replication and extension". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Winter, pp. 54-68
- Chow. CW. 1983. " The effects of job standards, tightness and compensation schemes on performance: an exploration of linkage". *The Accounting Review*. October. 99. 667-85
- Commission on Auditors' Responsibilities (CAR). 1978. " *Report, Conclutions and recommendations*". AICPA. New York. NY.
- DeAngelo.C., Otley. D and Merchant. K. 1990. " *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 3. pp. 183-99
- Griffin. Ricky. W. 2002. " *Manajemen. Jilid 2*". Penerbit Erlangga. Jakarta
- Hofstede. G.H. 1968. " *The Game of Budget Control*". Tavistock. London
- Otlay & Pierce. 1996. Auditor time budget pressure : consequences and antecedent". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 9. No. 1. pp. 31-54.